

## **B A B 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan akan berlangsung sepanjang hayat kita.

Landasan Yuridis UU.No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini dalam jalur formal. Pendidikan yang diberikan pada Taman Kanak-Kanak (TK) berupa permainan yang merangsang tumbuh kembang anak. Hal tersebut dimaksudkan sebagai upaya menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak melalui beberapa aspek perkembangan di antaranya fisik motorik, kognitif, sosial emosional, spiritual, bahasa dan seni.

Berdasarkan Kurikulum,2004 : 23. Kemampuan motorik terbagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aktivitas gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak pra sekolah beraktivitas menggunakan otot-otot halus. Beberapa kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak misalnya menulis, menggambar, meronce, menganyam dan lain sebagainya,

Samsudin, 2007. menyebutkan bahwa, Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan. Karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak, misalnya anak mulai dapat menyikat giginya,

menyisir, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, menggunting, mewarnai, menjahit, menganyam, meronce dan merautkan pensil dengan rautan pensil. Pergerakan tersebut melibatkan bagian bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang luwes.

Masyarakat berpandangan bahwa lembaga pendidikan yang bagus adalah suatu lembaga yang melatih dan mengajarkan kemampuan menulis, membaca dan berhitung kepada anak sedini mungkin. Maka dengan sendirinya sistem pendidikan memberikan tuntutan yang tinggi kepada anak usia dini sebagai akibat dari pandangan tentang pendidikan. Anak-anak yang belum memiliki kemampuan sesuai dengan standart yang disebutkan di atas dianggap tidak mampu bersaing dengan tuntutan pendidikan nasional yang terbentuk dari cara pandang masyarakat itu sendiri.

Bentuk permainan yang diberikan pada anak TK dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan meronce dengan manik manik melalui metode demonstrasi. Kegiatan meronce adalah suatu pekerjaan yang mewujudkan penghargaan terhadap keindahan benda-benda yang ada di alam. Bentuk roncean yang digunakan adalah manik-manik. Manik-manik merupakan sekumpulan bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi yang digunakan untuk merangkai suatu hiasan. Bentuk manik-manik dapat berupa manik-manik kayu, manik-manik plastik, manik-manik dari kertas dan biji-bijian. Kegiatan meronce dengan manik-manik adalah menyusun bahan berlubang atau sengaja dilubangi sehingga menghasilkan rangkaian yang dapat digunakan sebagai hiasan atau sebagai penghias yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda di alam.

Kegiatan ini sangat efektif diterapkan di TK, karena dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga dapat memecahkan permasalahan pengembangan motorik halus anak. Dari kegiatan meronce inilah guru dapat mengukur sebatas mana kemampuan motorik anak. Melalui kegiatan meronce dengan manik-manik maka jari anak akan menjadi terampil saat harus memasukkan butir-butir ronce ke dalam tali. Sehingga dapat membuat gerakan tangan menjadi luwes mengikuti alur yang berkelok-kelok. Keterampilan otot jari dan keluwesan tangan disebut dengan motorik halus.

Maka dengan meningkatnya motorik halus anak membutuhkan latihan. Proses memasukkan benang ke dalam manik-manik merupakan suatu rangkaian latihan. Semakin sering anak berlatih maka semakin meningkat motorik halusya. Dalam hal ini semakin banyak manik manik yang dironce anak maka motorik halus anak semakin meningkat. Sehingga meronce dengan manik-manik adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan motorik halus anak.

Pada observasi awal di TK Pertiwi Malaka Kabupaten Pangkep, khususnya anak kelompok B, motorik halus anak masih sangat rendah, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas yang melibatkan jari-jari tangan dengan mengikuti tingkat akurasi tertentu belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan akurasi tinggi.

Berdasarkan hal diatas, sehingga penulis ingin mengkaji tentang “Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Malaka Kabupaten Pangkep”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana dalam uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam pengembangan ini di fokuskan pada :

” Bagaimanakah pengembangan kegiatan meronce untuk meningkatkan motorik halus anak di TK Pertiwi Malaka Kabupaten Pangkep?

### **C. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, laporan ini bertujuan sebagai berikut :

“ Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui pengembangan kegiatan meronce di kelompok B di TK Pertiwi Malaka Kabupaten Pangkep

### **D. Manfaat Pengembangan**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari laporan ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademisi / lembaga pendidikan menjadi bahan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan
- b. Bagi penulis sebagai bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

1. Sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan motorik anak melalui pembelajaran meronce.
2. Dapat meningkatkan hasil belajar anak didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.
3. Sebagai bahan tambahan media pembelajaran dalam bidang kemampuan motorik halus

b. Bagi Peserta Didik

1. Kegiatan meronce dapat menambah life skill anak, hal ini akan berguna dalam kehidupan mereka.
2. Menumbuhkan perasaan senang terhadap kegiatan meronce.
3. Meningkatkan motivasi belajar anak didik agar lebih percaya diri terhadap hasil karyanya.

c. Bagi Sekolah

1. Sebagai salah satu upaya untuk memberikan masukan agar dalam meningkatkan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan meronce.
2. Proses belajar mengajar menjadi lancar karena anak dalam keadaan senang.